

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengkaji dan menganalisis tema seputar “*Ujian bagi Perempuan Shalihah dan Relevansinya pada Perempuan Masa Kini*”, diperoleh kesimpulan yakni:

- 1) Ayat-ayat yang membahas tentang Ujian secara umum dalam al-Qur’an jumlahnya sangat banyak sekali, tetapi untuk ayat-ayat ujian bagi perempuan *shalihah* penulis mengambil 5 ayat, dari 4 surat dalam al-Qur’an yakni; surat al-Ahzab [33] ayat 33 (Ujian untuk Menjaga Diri dan Tidak Bertingkah Laku seperti Perempuan Jahiliyyah), al-Qur’an surat al-Nisa’ [4] ayat 34 (Ujian agar Selalu Ta’at Serta Menjaga Kehormatan Suami), dan al-Qur’an surat al-Mumtahanah [60] ayat 10 dan at-Tahrim [66] ayat 11-12 yakni menerangkan tentang Ujian Keimanan Perempuan Shalihah.
- 2) Setelah memaparkan beberapa ayat tentang ujian perempuan *shalihah* serta analisis penafsiran dari para mufassir, di antaranya adalah prof. Dr Wahbah Zuhaili dalam tafsir al-Munir, Syekh Muhammad al-qurthubi dalam tafsir al-Qurthubi, dan lain-lain penulis memperoleh kesimpulan bahwa. Dari kisah *Muhajirat*, *Asiyyah*, dan *Maryam* memiliki relevansi pada kehidupan perempuan zaman sekarang sehingga jika ada seorang perempuan muslimah yang terpaksa hidup di komunitas, daerah, tempat

kerja, atau lingkungan yang mayoritas kafir dan penuh kemaksiatan maka tidak perlu pesimis itu adalah ajang untuk memperkuat keimanannya. Dengan cara tetap bersabar dan tawakkal dalam menjalaninya, karena keimanan seorang hamba itu ditentukan oleh hatinya sendiri bukan karena lingkungan atau orang lain seperti yang dicontohkan *Muhajirat*, *Asiyyah ‘Imroatu Fir’aun* serta *Maryam binti ‘Imron*.

B. SARAN

Al-Qur’an sebagai ilmu pengetahuan cukup menarik untuk terus dikaji dan di dalami. Maka setelah melalui proses penelitian seputar “*Ujian bagi Perempuan Shalihah dan Relevansinya pada Perempuan Masa Kini*” yang menjadi fokus kajian penelitian ini, dapatlah kiranya penulis memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari kajian tema ini kedepan, yaitu:

- 1) Dalam memahami teks keagamaan terutama nash Al-Qur’an hendaklah tidak dipahami secara tekstual, tetapi berupaya untuk menggali isi teks lebih dalam, dengan harapan nantinya akan muncul penafsiran-penafsiran yang lebih cemerlang.
- 2) Penelitian ini masih terbatas dan terbuka untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti konteks lain atau dengan metode perbandingan antara kitab tafsir sehingga diperoleh perspektif yang mendalam mengenai Ujian bagi Perempuan Shalihah.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian tentang *“Ujian bagi Perempuan Shalihah dan Relevansinya pada Perempuan Masa Kini”* ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam dan tajam tentang ayat-ayat Ujian bagi Perempuan Shalihah dalam berbagai perspektif. Untuk itu, penulis berharap semoga kajian ini menjadi kontribusi awal untuk kajian-kajian selanjutnya juga sebagai pelengkap dari kajian-kajian yang sudah ada.